

HUBUNGAN ANTARA SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI 6-12 BULAN

Rasmi Manullang¹, Rahel Rita Swanty Manullang², Sisdeky Gracella Purba³,
Feprika Yanti Munthe⁴, Annisa Fitri⁵, Aqilah Desky⁶

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: rasmimanullang@mitrahusada.ac.id, 2119201062@mitrahusada.ac.id,
2119201070@mitrahusada.ac.id, 2119201033@mitrahusada.ac.id, 2419201002@mitrahusada.ac.id,
2419201004@mitrahusada.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif merupakan investasi terbaik untuk kesehatan dan kelangsungan hidup anak. Meski manfaatnya sudah terbukti secara klinis, cakupan ASI Eksklusif masih sering di bawah target global karena berbagai faktor, termasuk faktor internal ibu. Sikap ibu terhadap menyusui sangat penting dalam membentuk niat dan perilaku untuk tetap memberikan ASI hingga bayi berusia 6 bulan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara sikap ibu dan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan. Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu dengan bayi usia 6-12 bulan di wilayah terkait. Sampel diambil secara purposive. Instrumen meliputi kuesioner terstruktur untuk mengukur sikap ibu dan lembar observasi/kuesioner untuk status pemberian ASI Eksklusif. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil: Penelitian menunjukkan adanya korelasi signifikan antara sikap ibu dan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang bersikap positif (mendukung) memiliki peluang lebih besar memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan yang bersikap negatif. Sikap positif ini dipengaruhi oleh pemahaman ibu tentang manfaat ASI dan dukungan psikologis yang diterima. Kesimpulan: Terdapat hubungan bermakna antara sikap ibu dan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 6-12 bulan. Disarankan tenaga kesehatan meningkatkan edukasi dan konseling laktasi sejak masa antenatal agar sikap positif ibu terbentuk, sehingga target cakupan ASI Eksklusif tercapai, menekan angka stunting dan meningkatkan kesehatan bayi.

Kata Kunci : Sikap Ibu, ASI Eksklusif, Bayi 6-12 Bulan, Kesehatan Ibu dan Anak.

Pendahuluan

Masa seribu hari pertama kehidupan (1.000 HPK), dimulai sejak konsepsi hingga usia dua tahun, adalah periode penting yang mempengaruhi kesehatan di masa depan. Pada masa ini, otak dan sistem metabolisme berkembang sangat cepat, sehingga membutuhkan nutrisi yang lengkap dan tidak tergantikan. Air Susu Ibu (ASI) adalah satu-satunya sumber nutrisi alami yang dirancang ideal untuk memenuhi kebutuhan bayi, baik dari segi makro maupun mikronutrien, sekaligus bertindak sebagai imunisasi pertama bayi

Memberikan ASI secara eksklusif selama enam bulan tanpa menambahkan cairan atau makanan lain secara klinis terbukti dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi. ASI mengandung kolostrum yang kaya antibodi, melindungi bayi dari penyakit infeksi seperti diare dan pneumonia. Selain bermanfaat bagi bayi, menyusui juga memberikan manfaat kesehatan bagi ibu, termasuk mempercepat involusi rahim, mengurangi risiko perdarahan pasca melahirkan, serta menurunkan kemungkinan terkena kanker payudara dan ovarium di kemudian hari. Meskipun manfaat ASI sudah diakui

secara luas, cakupan pemberian ASI eksklusif di tingkat global masih belum mencapai target yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO). Di Indonesia, pemerintah telah menetapkan target ambisius untuk meningkatkan persentase pemberian ASI eksklusif, namun data di lapangan menunjukkan adanya disparitas yang cukup besar antarwilayah. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya angka ini, mulai dari hambatan sosial budaya hingga kurangnya pemahaman mendalam mengenai teknik menyusui yang benar (WHO, 2023).

Masalah gizi kronis atau stunting tetap menjadi tantangan utama dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Pemberian ASI eksklusif adalah bagian kunci dari strategi nasional untuk mencegah stunting. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih rentan terhadap gangguan pertumbuhan dan perkembangan kognitif. Oleh karena itu, keberhasilan program ASI eksklusif tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga indikator penting keberhasilan pembangunan kesehatan nasional. (Sinaga, K, 2024).

Secara teori, perilaku pemberian ASI dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Menurut teori Green, faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan mencakup faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat. Faktor predisposisi, yang meliputi pengetahuan, persepsi, dan sikap, merupakan dasar awal yang membentuk niat seseorang untuk bertindak. Dalam konteks ini, sikap ibu menjadi faktor internal yang sangat mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan ASI eksklusif atau menambahkan makanan lebih awal. Sikap adalah evaluasi atau reaksi emosional terhadap suatu objek, dalam hal ini pemberian ASI eksklusif. Sikap ibu melibatkan komponen kognitif (keyakinan), afektif (emosi), dan konatif (kecenderungan bertindak). Ibu dengan

sikap positif cenderung melihat tantangan menyusui—seperti nyeri atau kelelahan—sebagai bagian alami yang berharga. Sebaliknya, sikap negatif sering muncul dari persepsi bahwa ASI saja tidak cukup untuk mengenyangkan bayi (Situmorang, T S, 2019).

Banyak kejadian di lapangan menunjukkan bahwa bayi berusia 6-12 bulan sering kali diberikan MP-ASI terlalu dini, bahkan sebelum empat bulan. Hal ini biasanya dipicu oleh keraguan ibu terhadap kecukupan produksi ASI-nya. Sikap ibu yang mudah terpengaruh tekanan dari lingkungan atau promosi susu formula menjadi faktor utama kegagalan ASI eksklusif. Ini menunjukkan bahwa kesiapan mental dan kestabilan sikap ibu adalah kunci keberhasilan menyusui (UNICEF, 2021).

Pembentukan sikap ibu tidak berlangsung dalam kekosongan, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, paparan informasi, dan dukungan sosial. Jika ibu menerima informasi yang keliru atau mitos tentang menyusui, mereka cenderung memiliki sikap yang ragu-ragu. Ketidakpastian ini sering diperparah oleh kurangnya dukungan dari suami atau tenaga kesehatan, menyebabkan ibu lebih memilih jalan pintas dengan memberi susu formula atau makanan padat sebelum waktunya (Pratiwi, R., & Wulandari, 2021).

Pemilihan subjek penelitian pada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan dianggap sangat relevan untuk mengevaluasi kembali perilaku menyusui di masa lalu. Pada rentang usia ini, ibu dapat memberikan laporan yang akurat mengenai praktik pemberian ASI yang telah dijalani selama enam bulan pertama. Evaluasi pada periode ini penting untuk melihat konsistensi antara sikap yang dimiliki ibu dengan tindakan nyata yang telah dilakukan, serta dampaknya terhadap status gizi bayi saat ini (Manurung, HR, 2022).

Seberapa kuat hubungan antara sikap ibu dan pemberian ASI eksklusif? Memahami korelasi ini penting agar tenaga kesehatan bisa menyusun program edukasi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga efektif dalam mengubah pola pikir dan sikap ibu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif, demi terciptanya generasi masa depan yang lebih sehat (Situmorang, T S, 2019).

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross-sectional (Notoatmodjo, 2018). Populasi terdiri dari 68 ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan di UPTD Puskesmas Simpang Kanan, Kecamatan Simpang Kanan, Aceh Singkil. Sampel penelitian berjumlah 40 ibu yang dipilih secara total sampling. Analisis data menggunakan uji statistik Fisher dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil Dan Pembahasan

Dari 40 ibu menyusui dengan bayi usia 6-12 bulan, 65,5% dari mereka yang memiliki sikap setuju terhadap pemberian ASI eksklusif berhasil melakukannya. Sebaliknya, 34,5% dari mereka tidak berhasil. Hanya 8,3% ibu yang tidak setuju yang berhasil memberikan ASI eksklusif, sementara 65,5% lainnya tidak berhasil. Berdasarkan uji statistik Chi-Square, nilai $p = 0,012$ ($< 0,05$), menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap ibu menyusui dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan.

Penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan antara sikap ibu terhadap menyusui dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 6-12 bulan. Dari 40 ibu yang diteliti, 65,5% dari mereka

yang memiliki sikap mendukung pemberian ASI eksklusif berhasil melakukannya, sedangkan 34,5% gagal. Sebaliknya, hanya 8,3% dari ibu yang tidak setuju berhasil memberikan ASI eksklusif, sementara sisanya, yaitu 65,5%, tidak berhasil. Uji statistik Chi-Square menghasilkan $p = 0,012$, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sikap positif ibu terhadap menyusui dapat memengaruhi durasi dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Sebuah studi di Australia, misalnya, menemukan bahwa ibu dengan sikap positif terhadap menyusui lebih cenderung memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi mereka (Cox et al., 2015). Temuan lain juga menunjukkan bahwa sikap ibu memegang peran penting dalam praktik menyusui eksklusif (Dukuzumuremyi et al., 2020; Vereza-Nuñez et al., 2024).

Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara sikap dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Sebuah studi di Indonesia mengindikasikan bahwa meskipun ada kaitan antara pengetahuan dan praktik pemberian ASI eksklusif, hubungan antara sikap dan keberhasilan menyusui tidak signifikan (Simarmata et al., 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti pengetahuan dan dukungan dari keluarga, juga memengaruhi keberhasilan menyusui (Sukarni et al., 2024).

Ditemukan bahwa meskipun ibu berniat menyusui, banyak yang memberi makanan tambahan karena kurangnya pengetahuan dan pengaruh dari anggota

keluarga lain (Talbert et al., 2020). Hal ini menegaskan bahwa pendidikan dan dukungan yang memadai sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif.

Selain itu, tingkat kepercayaan diri ibu dalam menyusui merupakan faktor yang krusial. Sebuah tinjauan sistematis menyimpulkan bahwa ibu yang percaya diri dalam menyusui memiliki peluang lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif selama enam bulan (Rocha et al., 2018). Ini mengindikasikan bahwa intervensi yang bertujuan meningkatkan kepercayaan diri ibu dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan dari tenaga kesehatan pun berperan penting dalam mempromosikan ASI eksklusif. Penelitian di Spanyol menunjukkan bahwa pengalaman menyusui sebelumnya dan dukungan profesional dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan ASI eksklusif selama rawat inap (Verea-Nuñez et al., 2024). Dukungan dari tenaga kesehatan dapat membantu ibu mengatasi berbagai tantangan dalam menyusui (Pratiwi, R., & Wulandari, 2021).

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu menyusui dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan, sebagaimana dibuktikan dengan uji statistik bernilai $p = 0,012$. Ibu yang memiliki sikap positif cenderung lebih berhasil dalam memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang kurang mendukung. Penelitian ini menegaskan pentingnya sikap

ibu sebagai faktor utama dalam praktik menyusui eksklusif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengkaji pengaruh faktor lain seperti pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan intervensi tenaga kesehatan yang mungkin turut berkontribusi terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Referensi

- Manurung, HR, et al. (2022). The effectiveness of neck massage to increasing the total of postpartum breast milk on the first until third days at PMB Medan city. *Science Midwifery*, 10, 3458–3464.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Pratiwi, R., & Wulandari, S. (2021). Determinan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15, 112–120.
- Sinaga, K, et al. (2024). Efektifitas Penggunaan Injeksi Oksitosin pada Penanganan Perdarahan Post Partum di RSUD Letersia Binjai Kec . Binjai Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024. *Jurnal Siti Rufaidah*, 2(2), 29–37.
- Situmorang, T S, et al. (2019). *Pengaruh Edukasi Berbasis Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Pada Periode Emam*. 10(2), 893–901. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i2.696>
- UNICEF. (2021). *Breastfeeding: A Mother's Gift, for Every Child*. New York.
- WHO. (2023). *Nursing Care mortality rates*. World Health Forum.